

PERAN KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM MEWUJUDKAN MESJID MANDIRI (AL-QOUMAN) DESA GUNUNG MELAYU KECAMATAN KUALUH SELATAN

**Joni Romaito Ritonga, Ray Syam, Herwin Zega,
Nurul Fitri Isnaini Br. Matondang Susilawati**

Universitas Islam Negeri Sumatera utara
Joniromaitoritonga1909@gmail.com

Abstract

The independence of a mosque is seen from how it is our responsibility as Muslims to manage and maintain the mosque. The importance of the mosque in the lives of Muslims has been proven by the repetition of the word mosque in the Qur'an twenty-eight times which is essentially a place for human submission to the rabbi. It even becomes a center for religious activities and others. The purpose of this study was to determine the role of communication in realizing the independence of the mosque. The method used is a qualitative method. Qualitative research is a scientific method that is often used and carried out by social science research groups where by conducting interviews and observations. The results of the research on the independence of the mosque are: Opening job opportunities for rural communities, Being a place of socialization between the community, Strengthening Ukuwah Islamiyah, Opening village trading institutions such as sharia cooperatives and others, Helping fellow Muslim trade, Avoiding usury.

Keywords: Role, Ommunication, Development.

Abstrak

Kemandirian suatu mesjid dilihat dari bagaimana tanggung jawab kita sebagai muslim dalam mengelola dan menjaga mesjid tersebut. Penting mesjid dalam kehidupan umat islam setelah terbukti dengan pengulangan kata mesjid dalam Al-Quran sebanyak dua puluh delapan kali yang intinya sebagai tempat tunduknya insan kepada sang rabbi. Bahkan menjadi pusat kegiatan keagamaan dan lain-lain. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui peran komunikasi dalam mewujudkan kemandirian mesjid. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. penelitian kualitatif adalah metode ilmiah yang sering digunakan dan dilakukan oleh kelompok penelitian ilmu sosial dimana dengan melakukan wawancara dan observasi. Hasil penelitian kemandirian mesjid yaitu : Membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat desa , Menjadi tempat sosialisasi antara masyarakat, Mempererat Ukuwah Islamiyah , Membuka lembaga perdagangan desa seperti koperasi syariah dan lain, Memabantu sesama perdagangan umat islam, Menghindari dari Riba.

Kata kunci: Peran, Komunikasi, Pembangunan masjid.

PENDAHULUAN

mesjid adalah cetral penting dalam kehidupan muslim, mesjid berfungsi sebagai tempat ibadah, bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi berpotensi sebagai salah satu pengembangan peradaban islam yakni dibidang pendidikan, ekonomi dan

sosial. Mengelolah mesjid adalah tanggung jawab kita sebagai umat islam.

Kemandirian suatu mesjid dilihat dari bagaimana tanggung jawab kita sebagai muslim dalam mengelola dan menjaga mesjid tersebut. Penting mesjid dalam kehidupan umat islam

setelah terbukti dengan pengulangan kata mesjid dalam Al-Quran sebanyak dua puluh delapan kali yang intinya sebagai tempat tunduknya insan kepada sang rabbi. Bahkan menjadi pusat kegiatan keagamaan dan lain-lain. (Nawawi dkk , 2022)

Pada zaman sekarang mesjid dibangun megah dan luas menjadi daya tarik sendiri untuk para jamaah, namun sejatinya mesjid adalah (rumah allah) yang didirikan sebagai sarana untuk menjalankan sholat, dzikir, sholawat, I'tikaf, dan ibadah lain kepada allah swt. Pengaktualisasiaan ajarn islam, mesjid merupakan tempat strategis untuk gerakan dakwah, sebagai pusat gerakan dakwah mesjid difungsikan sebagai pusat kebinaan akidah, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai gerakan dakwah bil hal seperti pengajian, majlis ta'lim dan maulid. (Hidayatullah, 2020)

Menurut kozier barbar, peran komunikasi adalah seperangkat perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang sesuai dengan yang dibutuhkan. Peran yang dipengaruhi oleh keadaan sosial baik internal dan eksternal. (zuhrinal, 2022)

Peneliti melakukan penelitian disuatu desa gunung melayu tepatnya dimesjid al-Qouman. Mesjid al-Qouman ini merupakan belum termasuk mesjid mandiri karena menurut pandangan peneliti dimesjid tersebut lebih berfokus kepada ibadah, dan belum mencapai kemandirian dalam segi perekonomian. Maka dengan begitu peneliti melakukan penelitian untuk dapat menemukan hasil dari permasalahan. Dan mengkat dalam sebuah penelitian dengan kajian dan mengakitkan pada peran komunikasi, komunikasi berperan penting dalam mewujudkan kemandirian mesjid. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi

pembangunan dalam mewujudkan mesjid yang mandiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. penelitian kualitatif adalah metode ilmiah yang sering digunakan dan dilakukan oleh kelompok penelitian ilmu sosial. Selain itu metode kualitatif adalah metode yang bersifat teoritis dengan melakukan penelitian yang kompeten untuk membangun pemahaman melalui pemahaman dan perolehan, termasuk pendidikan. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian kebijakan dan pengetahuan untuk menyelidiki masalah sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini, menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara dan observasi secara langsung . Penelitian ini dilakukan di desa Gunung Melayu kecamatan Kualuh Selatan kabupaten Labuhan Batu Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan komunikasi pembangunan telah banyak dibicarakan oleh para ahli, pada umumnya mereka sepakat bahwa komunikasi mempunyai andil penting dalam pembangunan. Penggunaan komunikasi pun disesuaikan dengan fungsi serta tujuan yang diinginkan. Tujuan komunikasi tersebut mencakup menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan hidup serta menciptakan hubungan baik antara satu sama lain.

Komunikasi menjadi salah satu unsur penting untuk penyampaian pesan-pesan pembangunan secara efektif kepada masyarakat. Komunikasi pembangunan yang dilakukan pemerintah untuk mensosialisasikan kebijakan-kebijakan pembangunan kepada masyarakat (Hadiyanto 2014). Hal ini dimaksudkan agar dapat mendorong partisipasi masyarakat

dalam pembangunan, sehingga pembangunan yang dilaksanakan berpusat pada rakyat (people centered development) yaitu bahwa pembangunan harus berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat (Mardikanto 2010).

Melalui komunikasi yang baik maka pembangunan yang direncanakan bersama kan berjalan dengan semestinya serta memberikan anfaat yang positif untuk meningkatkan kesejahteraan khalayak ramai. Komunikasi pembangunan merupakan dua hal yang saling berhubungan. Adapun kedudukan komunikasi pembangunan dalam konteks terbagi dan mencakup luas yaitu peran dan fungsi komunikasi dimana saling betungkar pesan antara yang berkomunikasi. (Zahra, 2018)

Oleh sebab itu pembangunan pada dasarnya melibatkan minimal tiga komponen, yakni komunikator pembangunan, baik pemerintah ataupun masyarakat umum, pesan pembangunan yang berisi ide-ide atau pun program - program pembangunan, dan komunikan pembangunan, yaitu masyarakat luas, baik penduduk desa atau kota yang menjadi sasaran pembangunan. (Huberman, 2007).

Dalam mewujudkan pembangunan mesjid yang mandiri peran komunikasi antara pemerintah setempat dan masyarakat desa, diantara ini saling berkomunikasi untuk mengkoordinir strategi untuk mewujudkan mesjid yang mandiri yaitu dimana dapat dilakukan secara bersama. pemerintah hendaklah memberikan dukungan serta pelayanan yang terbaik serta menjadi donatur dalam pembangunan atau juga sebagai mediator dalam mengajak masyarakat untuk bekerja sama dalam mewujudkan mesjid yang mandiri. (Collin, 1991)

Dengan adanya mesjid mandiri yang berada di desa gunung melayu kecamatan Kualah selatan kabupaten labuhan batu Utara akan menunjak peningkatan perekonomian, masyarakat yang agamis dan madiri. Adapun manfaat dari kemandirian mesjid yaitu :

- a) Membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat desa
- b) Menjadi tempat sosialisasi antara masyarakat
- c) Mempererat Ukuwah Islamiyah
- d) Membuka lembaga perdagangan desa seperti koperasi syariah dan lain
- e) Memabantu sesama perdagangan umat islam
- f) Menghindari dari Riba

Mewujudkan mesjid yang mandiri adalah tanggung jawab bersama baik instansi pemerintah maupun masyarakat, tanpa adanya kedua elemen ini maka hal itu tidak akan terlaksana, maka dari itu berdasarkan pembicraan dengan Bapak BKM hendaklah melakukan komunikasi yang baik sehingga akan lahir mesjid yang mandiri bukan hanya sebagai tempat ibadah tetapi bias menjadi tempat menghasilkan yang halal serta juga sebagai tempat pendidikan.

Gambar 1



Diskusi dengan Pemerintah Desa

Gambar 2



Diskusi dengan BKM mesjid Al – Qauman

Gambar 3



Diskusi bersama Masyarakat

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat gunung melayu, pengurus mesjid Al-Qauman serta pemerintahan desa yang telah sudi menerima kami dengan ramah tamah, sopan santun dan suka cita, terimakasih atas pengalaman dan pembelajaran selama kami KKN di desa Gunung Melayu serta terimakasih kepada Ibu Susilawati sebagai DPL yang telah membimbing kami dalam menjalankan kegiatan KKN didesa gunung Melayu.

KESIMPULAN

Dari uraian penulis di atas dapat disimpulkan peran komunikasi pembangunan dalam mewujudkan Mesjid yang mandiri sangat penting tanpa adanya komunikasi maka pembangunan tidak akan terlaksanakan dengan baik. Dalam pembangunan mesjid pentingnya berkoomunikasi antara pemerintahan dengan masyarakat setempat disebabkan akan memberikan

pendapatnya masing-masing, sehingga pembngunan itu terjadi sesuai dengan harapan kedua belah pihak.

Mewujudkan mesjdi yang mandiri adalah tanggung jawab kita bersama, mesjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi sebagai lembaga pendidikan dan juga perekonomian. Mesjid yang madiri akan membantu masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, menambah pendapatan serta juga membantu perekonomian umat islam berbasis islami sehingga umat islam terhindar dari yang namanya riba. Maka dengan begitu penting sekali peran komunikasi dalam mewujudkan mesjid yang mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Depari, Eduard dan Mc Andrew, Collin, 1991.*Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*, Gadjah Mada University : Yogyakarta.
- Dinata, S.A., & Adi, A.S. (2014).*Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Ngingasrembyong kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto. Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 3(2), 992-1011
- Effendy, O.U. (2008). *Dinamika komunikasi*.Bandung, Indonesia: Rosdakarya
- Kifli,Gontom C. 2007. *Strategi Komunikasi Pembangunan pada Komunitas Dayak di Kalimantan Barat*.Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol. 25 No. 2, Desember 2007 : 117 – 125
- Nasution, Zulkarimen. 2004. *Komunikasi Pembangunan:Pengenalan Teori dan Penerapannya. Edisi Revisi*. Jakarta: Divisi Buku

- Perguruan Tinggi PT
RajaGrafindo Persada.
- Malik, Dedy Djam aluddin,
1991. *Komunikasi Pembangunan*
: Perspektif-Dependensi :
Bandung.
- Mahmud, A. (2007). *Model komunikasi
pembangunan dalam
penyediaan prasarana
perdesaan di kawasan pesisir
utara Jawa Tengah: Studi kasus
desa Morodemak dan Purwosari
Kabupaten Demak*. Tesis.
Universitas
Diponegoro, Semarang,
Indonesia
- Miles, M.B., & Huberman, A.M.
(2007). *Analisis data kualitatif*.
Rohidi T.R, penerjemah.
Jakarta, Indonesia: UI Press
- Muchtar, K. (2016). *Penerapan
komunikasi partisipatif pada
pembangunan di Indonesia*.
Jurnal Makna. 1(1), 20-32
- Ridwanullah, Iwan. Ade. (2018).
Optimalisasi pemberdayaan
masyarakat berbasis mesjid.
Jurnal Ilmu Dakwah : Academic
Jurnal For Homoleptic Studies.
12(1), 82-98
- Wibawa, Arie, Baju, Dkk, (2016).
Perencanaan pembangunan
mesjid Al-ikhwan Kelurahan
Karangyu, Semarang. Jurnal
pengabdian Masyarakat 7(1), 1-
14